

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Laporan keuangan adalah adalah struktur yang menyajikan tata letak keuangan dan kinerja keuangan yang membentuk entitas dengan memberikan memberikan tujuan informasi mengenai tata letak keuangan, kinerja keuangan dan arus suatu entitas yang berguna untuk pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan adalah bagian tidak bisa dipisahkan dari suatu perusahaan, karena laporan keuangan yaitu salah satu media utama yang dapat digunakan perusahaan memberikan informasi untuk keuangannya kepada pihak luar.¹

Laporan keuangan memberikan gambaran mengenai letak perusahaan kinerja dalam hasil laba. Letak keuangan perusahaan di tunjukkan pada laporan neraca. Laporan neraca menunjukkan posisi aktiva, modal, dan kewajiban pada saat tertentu. Laporan keuangan dasarnya yaitu proses dari hasil akuntansi yang bisa di gunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan antara pihak yang berkepentingan dengan data dan aktivitas dari perusahaan tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan PSAK No.1 mengemukakan “laporan keuangan adalah laporan periodik yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan individu, sosialisasi atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca,

¹Suci Rahmadona, Sukartini, dan Dedy Djefris, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar diBursa Efek Indonesia Periode 2015-2017)” 14 No 1 (2019): 16.

laporan laba rugi, laporan perusahaan ekuitas, laporan arus kas catatan atas laporan keuangan”.²

Kondisi suatu keuangan perusahaan dapat menggambarkan keadaan perusahaan tersebut untuk masa depan atau kelangsungan kinerja suatu perusahaan. Para auditor diperlukan oleh suatu perusahaan untuk mengaudit dan memberikan keyakinan pada pengguna laporan keuangan atau investor bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan GAAP (*Generally Accepted Accounting Principles*). Auditor bertanggung jawab menyediakan informasi yang mempunyai kualitas tinggi dan opini *going concern* yang di kelurkannya, karena dapat berpengaruh terhadap keputusan yang diambil oleh pemakai laporan keuangan.³

Going concern adalah asumsi dasar yang dikeluarkan oleh auditor dalam menyusun laporan keuangan suatu perusahaan. Auditor mengeluarkan opini sebagai salah satu pertimbangan untuk para shareholder untuk pengambilan keputusan investasinya. Auditor juga memiliki tanggung jawab memperoleh untuk bukti audit yang cukup tepat tentang ketetapan penggunaan asumsi kelangsungan usaha pada manajemen dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan dan menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidak pastian material tentang kemampuan kelangsungan entitas untuk mempertahankan usahanya. Opini *going concern* pada konteks ini termasuk opini wajar tanpa pengecualian dengan wajar dengan pengecualian dimana terdapat keraguan besar terhadap kemampuan suatu entitas dalam mempertahankan kelangsungan peristiwa usahanya tersebut akan berdampak negatif terhadap kelangsungan usaha suatu perusahaan.⁴

²Anton Trianto, “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Bukit Asam (PERSERO) Tbk TANJUNG ENIM” 8 N0. 03 (2017): 1.

³Kadek Wati Kartika, Gede Yuniarta Adi, dan Ni Sinarwati Kadek, “Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating” 7 No. 1 (2017): 2.

⁴Putu wasita Astari dan Made Yeni Latrini, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern” 19, no. 3 (Juni 2017): 2409–10.

Opini *going concern* sangat penting karena opini *going concern* sangat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan terutama bagi para calon investor untuk membuat keputusan untuk berinvestasi. Para auditor memiliki tanggung jawab yang sangat besar untuk mengeluarkan opini audit *going concern* yang konsisten dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Menurut, Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), penjelasan dibawah ini menjelaskan berbagai tipe pendapat auditor:

- a) Opini nilai wajar tanpa pengecualian. pendapat wajar tanpa pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar maupun posisi keuangan hasil usaha dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan di indonesia.
- b) Bahasa penjelasan dalam laporan auditor ditambahkan dalam laporan auditor dalam bentuk baku. Keadaan tertentu mungkin mengharuskan hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan standar akuntansi keuangan indonesia
- c) Pernyataan tidak memberikan pendapat. Pernyataan ini tidak memberikan pendapat untuk menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.⁵

Pemberi modal dalam sistem keuangan syariah dinamakan dengan investor. Investor menanggung resiko sesuai dengan modal yang ditanamkan. Sebagai investor tidak hanya memberikan pinjaman modal saja melainkan juga mendapat pengembalian pinjaman dari modal yang ditanamkan sebagai hasil dari kegiatan perdagangan. Pengusaha dan investor secara bersama-sama bertanggung jawab atas kelancaran perdagangan untuk mencapai tingkat pengembalian yang optimal.⁶

Ukuran perusahaan terlibat sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dan merupakan salah satu faktor yang digunakan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan. Menurut Dewi dan Wirajaya “ukuran perusahaan adalah peningkatan dari

⁵Hantono, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Opini Going Concern (Studi pada Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)” 13, no. 2 (2019): 65–69.

⁶Sri Nurhayati dan Wasilah, *AKUNTANSI SYARIAH INDONESIA*, 2 ed., departemen akuntansi FEUI (jakarta: salemba empat, 2011), 85–86.

kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar, laba yang tinggi”. Perusahaan yang tumbuh cepat memperoleh hasil positif dan posisi pemantapan di era persaingan, menikmati para penjual yang terus meningkat secara signifikan adanya peningkatan pangsa pasar.⁷ Audit merupakan proses menghimpun dan mengevaluasi secara bukti objektif pernyataan pada kegiatan dan kejadian ekonomi sehingga ditentukan tingkat kesesuaian pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditentukan dan memberikan pendapat mengenai kewajaran pernyataan. Tujuan audit identik dengan asersi manajemen untuk penyajian dan pengungkapan.⁸

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan aktivitas perusahaan sejalan dengan semestinya sehingga perusahaan bisa mempertahankan posisi *going concern*. Pertumbuhan perusahaan bisa dilihat dari penjualan pertumbuhan dan pertumbuhan laba yang berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. *Auditee* yang mempunyai pertumbuhan rasio penjualan yang tinggi berarti *auditee* tersebut dapat mempertahankan posisi ekonominya dan lebih dapat mempertahankan *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya adalah pendapat auditor yang menemukan bukti bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi buruk (sakit) maka, kemungkinan besar auditor akan mengeluarkan *opini going concern* pada perusahaan yang kondisi keuangannya sedang buruk tersebut. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa rasio likuiditas dan opini audit tahun sebelumnya signifikan berpengaruh terhadap opini *going concern*.⁹ Opini audit tahun sebelumnya merupakan opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya atau satu tahun sebelum tahun berjalan.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Emi Ardianti menyatakan variabel ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap Opini *Going*

⁷Atika Suryandani, “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate” 1 No. 1 (2018): 50.

⁸Intan Hati Permata dan Iin Rosini, “Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan terhadap Opini Audit Going Concern” 2 No. 2 (2017): 124.

⁹Hati Permata dan Rosini, 123–24.

Concern, sedangkan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Opini *going Concern*.¹⁰ Penelitian Permatahati dan Rosini menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap Opini *Going Concern*. Penelitian serupa menurut Wibisono dan Purwanto menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak memiliki pengaruh terhadap Opini *Going Concern* dan ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap Opini *Going Concern*.¹¹ Sedangkan penelitian Khotimah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap Opini *Going Concern* dan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh Opini *Going Concern*. Berdasarkan penelitian terdahulu diatas sebagian besar menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap Opini *Going Concern* tetapi ada beberapa yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, opini audit sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh Opini *Going Concern*.¹²

Berdasarkan tingkat konsumsi masyarakat indonesia tidak hanya menjadi target pasar produk-produk luar negeri yang potensial, tetapi juga sebagai target investasi para investor. Pilihan investasi di sektor material bisa menjadi alternatif isi portofolio ketika investasi diperusahaan sektor lain masih menunjukkan pelemahan kinerja. Meredupnya kinerja perusahaan di sektor lain mendorong investor mulai mencari alternatif investasi pada sektor yang masih bisa tumbuh, yaitu salah satunya adalah sektor material. Pada sektor material juga memasuki kriteria ukuran perusahaan, opini aduit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan.

Pada periode 2012-2020 tahun tersebut sektor material berpotensi tumbuh lebih dari 10 persen. Pertumbuhan tersebut didukung oleh momen pemilihan kepala daerah (Pilkada)

¹⁰Emi Ardianti, "Pengaruh Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Laverrage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern.," 2018, 33-34.

¹¹Muhammad hardityo wibisono dan Agus Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi peneimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia" volume 4 n3o. (2015): 6-7.

¹²Oktaviani Rizqi Khusnul Khotimah, "pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern," 2015, 15-16.

serentak di 171 wilayah sehingga peredaran uang meningkat dan diharapkan dapat pula mendongkrak kebutuhan material. Industri material digadang-gadang bakal berkinerja bagus dalam lima tahun kedepan. Industri material juga ditopang oleh sektor material didalam negeri. Pada industri material memasuki kriteria ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan.

Melihat pernyataan di atas, penulis melakukan penelitian untuk mengetahui apakah perusahaan itu dikatakan wajar tanpa pengecualian disebabkan karena ukuran perusahaan, opini audit tahun lalu, atau pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk meneliti tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini *Going Concern* (OGC) Pada Perusahaan Sektor Material yang Terdaftar di ISSI Periode 2012-2020.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020?
2. Apakah opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020?
4. Apakah ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap opini *going concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penulis pasti mempunyai tujuan dalam memulai karya ilmiahnya, begitu pula dengan penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini *going concern* yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020.
2. Untuk menguji pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini *going concern* yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern* yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh antara Ukuran Perusahaan, Opini udit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini *Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pada Ukuran Perusahaan, Opini udit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap *Opini Going Concern* pada perusahaan yang terdaftar di ISSI periode 2012-2020

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang dibuat oleh peneliti memiliki manfaat untuk memberikan keuntungan ke beberapa pihak yaitu:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat untuk peneliti menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang didapat dalam dampak masalah ukuran perusahaan, opini audit tahun lalu, dan pertumbuhan perusahaan.

b. Bagi Peneliti Berikutnya

Manfaat peneliti ini bagi penelitian selanjutnya agar dapat digunakan sebagai referensi atau tambahan literatur serta pembanding dan peneliti lainnya mengenai ukuran perusahaan, opini audit tahun lalu, dan pertumbuhan perusahaan.

c. Bagi Galeri Investasi

Manfaat peneliti ini bagi galeri investasi IAIN Madura yaitu berguna sebagai referensi tambahan bagi mahasiswa bagi yang melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor atau Perusahaan

Manfaat penelitian bagi investor yaitu hasil dari penelitian ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam memutuskan untuk melakukan investasi.

b. Bagi manajer investasi

Sebagai acuan dalam membuat kebijakan investasi yang bisa memperoleh kontribusi kedepannya.

c. Bagi tenaga pendidik

Sebagai referensi dalam memberikan pelajaran pada siswa/mahasiswa.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar atau postulat tentang suatu hal berkenaan dengan masalah penelitian yang kebenarannya yang sudah diterima oleh peneliti. Asumsi sangat dibutuhkan dalam suatu penelitian, hal ini dijadikan sebagai dasar pijakan yang kokoh terhadap mahasiswa yang akan diteliti. Sejumlah asumsi dapat berbeda antar yang satu dengan yang lain, karena yang kita anggap benar belum tentu benar menurut orang lain. Oleh karena itu, maka kita perlu untuk merumuskan asumsi-asumsi berikut:

Opini going concern dipengaruhi oleh ukuran perusahaan¹³. Opini audit tahun sebelumnya¹⁴. Pertumbuhan perusahaan¹⁵. Total Hutang Hutang¹⁶. *Current Ratio*¹⁷. Kondisi keuangan¹⁸. Kualitas audit¹⁹. *Leverage*²⁰. profitabilitas²¹. Penelitian ini menggunakan variabel independen yakni ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan. Sedangkan variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini adalah total hutang, *current ratio*, kondisi keuangan, kualitas audit, *leverage*, dan profitabilitas dianggap konstan (*ceteris paribus*).

¹³Hardityo Wibisono dan Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia"; Putu Novari Mikhy dan Putu Lestari Vivi, "pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate" 5 NO. 9 (2016); Ardianti, "pengaruh perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern."; suryandani, "pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate"; Eli Safrida, "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan," t.t.; Wida Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern," t.t.

¹⁴Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern"; Hardityo Wibisono dan Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia"; Khusnul Khotimah, "pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern"; Hati Permata dan Rosini, "pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern."

¹⁵Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern"; Hardityo Wibisono dan Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia"; suryandani, "pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate"; Safrida, "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan."

¹⁶Hantono, "faktor-faktor yang mempengaruhi Opini Going Concern (studi pada industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)."

¹⁷Hantono.

¹⁸Khusnul Khotimah, "pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern"; Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern."

¹⁹Hardityo Wibisono dan Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia"; Khusnul Khotimah, "pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern"; Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern"; Syamsuri Rahim, "pengaruh kondisi perusahaan, kualitas audit dan opinion shopping terhadap penerimaan opini going concern" 11 No. 2 (2016).

²⁰Novari Mikhy dan Lestari Vivi, "pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor properti dan real estate"; Khusnul Khotimah, "pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern"; Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern."

²¹Imade Benny Priyana dan Dwiranda, "kemampuan opini audit tahun sebelumnya memoderasi pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas pada opini audit going concern," 2016; Sari Arindya, "analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit going concern"; Safrida, "pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan."

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi atau dugaan sementara mengenai sesuatu yang dibuat untuk menjelaskan hal-hal yang sering dituntut melakukan pengecekan. Hipotesis yaitu suatu pernyataan sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau untuk memperjelas suatu gejala.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.
2. H₂: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini *going concern*.
3. H₃: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.
4. H₄: Ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini *going concern*.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun dalam pembahasan penelitian ini dibatasi oleh ruang lingkup penelitian materi dan ruang lingkup objek.

1. Ruang Lingkup Materi

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini *going concern*. sehingga penulis membatasi penelitian ini.²² Adapun permasalahannya yang menjadi kajian pokok penelitian ini terdiri dari 3 variabel (X) dan variabel (Y).

- a. Variabel Independen (X)

²²Fatati Nuryana, *Statistik Bisnis* (CV. Salsabila Putra Pratama, 2013), 27.

Variabel independen adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun negatif bagi variabel dependen nantinya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 1.1
Variabel Penelitian

No	Variabel	Rumus
1.	Ukuran Perusahaan (X1)	Size =Ln (Total Asset)
2.	Opini Audit Tahun Sebelumnya (X2)	Opini audit tahun sebelumnya menggunakan kata: 0= jika wajar tanpa pengecualia 1= wajar dengan pengecualian
3.	Pertumbuhan Perusahaan (X3)	PP=PB-PB-1t/PB-1

Sumber data: diolah oleh peneliti

b. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.²³ Adapun variabel dependen penelitian ini adalah:

1) Opini Going Concern (OGC)

$$Ln = \frac{GC}{1 - GC}$$

Keterangan: kode 1 jika perusahaan menerima opini audit *going concern* dengan arti wajar dengan pengecualian, dengan kode 0 jika perusahaan menerima opini audit *Non-going concern* dengan arti wajar tanpa pengecualian.

2. Ruang Lingkup Objek

²³Nuryana 1:27

Objek penelitian adalah sesuatu yang menjadi kajian pokok penelitian. Sehingga objek penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang biasa diakses melalui website www.idx.co.id.

H. Definisi Istilah

Penelitian ini berjudul “ukuran perusahaan dan opini audit tahun sebelumnya terhadap pertumbuhan perusahaan pada perusahaan yang terdapat di ISSI.” Maka dari itu penulis menjelaskan makna apa saja yang terdapat pada judul, agar pembaca dapat lebih mudah untuk memahaminya.

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah salah satu kondisi perusahaan pada keuangan pada besarnya jumlah yang dimiliki company. Menurut Malleret ukuran perusahaan adalah skala yang menentukan besar atau kecilnya perusahaan yang bisa dilihat dari nilai *equity*, jumlah karyawan, nilai penjualan, dan nilai total yang merupakan variabel konteks untuk mengukur pelayanan atau produk organisasi.²⁴

2. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit bisa dikatakan dengan opini audit *going concern* yang merupakan salah satu *bad news* bagi para investor dan pemegang kepentingan tentang kelangsungan sebuah perusahaan kedepannya. Menurut Solikhah & Kiswanto, opini audit *going concern* merupakan opini yang diberikan auditor kepada auditor meyakini rencana manajemen, dan auditor berkesimpulan bahwa manajemen tersebut dapat secara efektif dilaksanakan dan mengenai pengungkapan hal itu telah memadai.²⁵

3. Pertumbuhan Perusahaan

²⁴Ardianti, “pengaruh perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern,” 3–6.

²⁵Hati permata dan Rosini, “pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern,” 125.

Pertumbuhan perusahaan merupakan peningkatan atau penurunan dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Aset perusahaan adalah aktiva yang digunakan untuk kegiatan perusahaan operasional dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil perusahaan operasional sehingga menambah kepercayaan sehingga dapat memberikan sinyal positif pada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan.²⁶

4. Opini *Going Concern*

Going concern merupakan kelangsungan hidup suatu usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga jika entitas mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah.²⁷

I. Penelitian Terdahulu

1. Nama penulis Intan Permata Hati dan Iin Rosini, yang berjudul Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Kondisi Keuangan Terhadap Opini Audit *Going Concern* atau *Journal of Applied Accounting and Taxation* Vol. 2, No 2, (2017). Metode penelitian untuk mempunyai pengaruh karakteristik kondisi keuangan perusahaan, capital market elektronik laporan audit yang diperoleh dari bursa efek indonesia. Hasil penelitian ini objek yang dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). Variabel opini audit tahun sebelumnya pada koefisien regresi positif sebesar 0,900 hasil tersebut menunjukkan bila terjadi peningkatan atas opini maka berpengaruh terhadap peningkatan *going concern* perusahaan.²⁸

²⁶Suryandani, "pengaruh pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor property dan real estate," 51.

²⁷Rudy Fernando dan Basuki Hadiprajitno, "analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern" 4 No3 (2015): 1.

²⁸hati permata dan rosini, "pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap opini audit going concern," 1-2.

2. Nama penulis Emi Ardianti yang berjudul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, *Leverage* dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* atau *Company Size Previous Year Audit Opinion Going Concern* (2018). Metode penelitian ini menggunakan data sekunder dimana data sekunder saat diartikan sebagai data yang diperoleh melalui data-data atau dokumen yang sudah dipublikasikan pada laporan keuangan disetiap perusahaan yang digunakan, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan metode *purposive* sampling. Hasil penelitian ini pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi logistik, dengan pengujian hipotesis tersebut peneliti menggunakan analisis multivariat yang merupakan variabel dummy. Sehingga alat uji tersebut mampu untuk menganalisis pengaruh variabel ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan dan *leverage* terhadap opini *going concern*. Pengujian hipotesis pada regresi logistik dengan taraf of signifikan (α). Kemudian dibandingkan dengan nilai signifikan (α) yang digunakan. Yaitu 0,05 atau 5% apabila tingkat signifikansi $<0,05$ maka H_1 diterima, jika tingkat signifikan $> 0,05$, maka H_0 dapat ditolak sedangkan nilai (β) atau koefisien regresi menunjukkan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.²⁹
3. Nama penulis Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinarwati dengan judul Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya. Terhadap Opini Audit *Going Concern* dengan Kondisi Keuangan sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI) e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 vol 7, No 1 2017. Metode penelitian yang berbentuk penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang melihat hubungan variabel terhadap

²⁹Ardianti, "pengaruh perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, leverage dan pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit going concern.," 2–3.

objek yang diteliti, lebih bersifat sebab dan akibat dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen dan independen berupa angka dan analisis menggunakan statistik. Hasil penelitian pengujian menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,064 dengan tingkat signifikan sebesar 0,951 yang berarti jauh lebih besar dari 0,05 (5%).³⁰

4. Nama penulis Muhammad Hardityo Wibisono dan Agus Purwanto, dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia di Ponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No 3, (2015). Metode penelitian ini Untuk mengetahui variabel penelitian ini adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *debt to asset ratio*, opini audit tahun sebelumnya dan *opinion shopping*. Dalam penelitian pada analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik. Untuk menguji hipotesis penelitian pada metode analisis regresi logistik dengan bantuan program SPSS (*statistical packagofor social sciences*) digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini yaitu Objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. Berdasarkan kriteria pilihan yang telah ditetapkan, dan diperoleh sampel sebanyak 138 dari 23 perusahaan selama enam tahun pengamatan. Dari hasil analisis data pengujian hipotesis, pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*. rasio hutang DAR memiliki pengaruh yang signifikan, terhadap probabilitas penerimaan opini *going concern*.³¹

³⁰Wati Kartika, Yuniarta Adi, dan Sinarwati Kadek, "Pengaruh Ukuran KAP dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern Dengan Kondisi Keuangan Sebagai Variabel Moderating," 3-4.

³¹hardityo wibisono dan Purwanto, "Faktor-Faktor yang mempengaruhi penerimaan opini audit Going Concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia," 4-5.

5. Nama penulis Oktavianti Rizqi Khusnul Khatimah, yang berjudul Pengaruh Kualitas Audit Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Going Concern pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015). Metode penelitian ini Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi logistik. Yang variabel bebasnya yaitu kombinasi antara variabel kontinyu (*metric*) dan kategorial (*non metric*). Regresi logistik adalah regresi digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen bisa di prediksi pada variabel independen. Hasil penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan untuk pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* diperoleh koefisien sebesar 0,039 dengan signifikan 0,875 atau 87,5%. Bisa juga dikatakan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2011-2013 tidak signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga H_4 yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* ditolak kebenarannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa auditor tidak mempertimbangkan pertumbuhan penjualan perusahaan dalam memberikan opini audit *going concern* karena peningkatan penjualan tersebut belum tentu diikuti dengan peningkatan laba.³²
6. Nama penulis Raisya Nadhilah yang berjudul Pengaruh Leverage Pertumbuhan Perusahaan terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya sebagai Variabel Moderasi/Prosiding Seminar Nasional Pakar 3 Tahun (2020). Metode penelitian ini Jenis data yang digunakan didalam penelitian ini adalah data sekunder, diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dari tahun 2016 sampai pada tahun 2018 melalui situs bursa efek indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik

³²Khusnul Khotimah, “pengaruh kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit going concern,” 3–4.

pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan *purposive sampling*. Kriteria sampel dalam penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara berturut-turut, dan perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit dari tahun 2016 sampai dengan 2018 secara berturut-turut. Hasil penelitian ini Hasil dari analisis pengujian dalam penelitian ini yang telah dilakukan peneliti yaitu. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, rasio *leverage* ini tidak bisa digunakan sebagai pengukuran untuk memilih apakah perusahaan akan menerima opini audit *going concern* rasio *leverage*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian setiawan dan suryono, menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.³³

Tabel 1.2
Perbedaan dan Persamaan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Intan permata Hati dan In Rosini	Pengaruh opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan terhadap opini audit <i>going concern</i> / Journal of applied Accounting and Taxation vol. 2, No 2, (2017).	perbedaan dengan penelitian ini yakni variabel independen pengaruh pada opini audit tahun sebelumnya dan kondisi keuangan.	Adapun persamaannya yaitu penelitian ini sama-sama mencari pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini <i>going concern</i> .
2.	Emi Ardianti	Pengaruh ukuran perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, <i>leverage</i> dan pertumbuhan	Pada variabel independennya yaitu tidak hanya membahas mengenai ukuran perusahaan, opini	Variabel independennya yang dipakai yaitu opini <i>going concern</i> .

³³Raisya Nadhilah, "Pengaruh Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern dengan Opini Audit Tahun Sebelumnya sebagai Varabel Moderasi" 2 (t.t.): 6–7.

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		perusahaan terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> / Company Size, Previous Year Audit Opinion <i>Going Concern</i> (2018).	audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan. Dipeneliti ini juga membahas <i>leverage</i> .	
3.	Kadek Kartika Wati, Gede Adi Yuniarta dan Ni Kadek Sinawati	Pengaruh ukuran KAP dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit <i>going concern</i> dengan kondisi keuangan sebagai variabel moderating (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI)/ e-journal Nama Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 vol 7, No 1 (2017).	Terletak pada variabel independen yang membahas ukuran KAP dan opini audit tahun sebelumnya.	Persamaan terletak pada opini <i>going concern</i> .
4.	Muhammad Hardityo Wibisono, Agus Purwanto	Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan opini <i>going concern</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia/ Di Ponegoro Journal Of Accounting Vol 4, No 3, (2015).	Variabel independen yang dibahas yaitu kualitas audit, kondisi keuangan, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, <i>debt asset ratio</i> , opini audit tahun sebelumnya, dan <i>opinion shopping</i> .	Variabel yang dibahas adalah opini <i>going concern</i> .
5.	Oktavianti Rizki Khusnul Khotimah	Pengaruh kualitas audit kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya dan pertumbuhan perusahaan terhadap	Pada variabel independen yang dibahas yaitu kualitas audit dan kondisi keuangan perusahaan.	Persamaannya adalah variabel independennya yaitu opini <i>going concern</i> .

No	Nama Penulis	Judul	Perbedaan	Persamaan
		opini <i>going concern</i> / Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta (2015).		
6.	Raisya Nadhila h	Pengaruh <i>leveragedan</i> pertumbuhan perusahaan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> dengan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel moderasi/ Prosiding Seminar Nasional Pakar 3 Tahun (2020) Buku ke 2: Sosial Humarto	Perbedaan dalam peneliti ini membahas <i>leverage</i> .	persamaan peneliti ini sama-sama membahas pertumbuhan perusahaan, opini <i>going concern</i> .

Sumber data: diolah oleh peneliti